

Readiness of Medical Recording and Health Information Education Institutions in the Digital Transformation Era of UTAUT Based

Kesiapan Institusi Pendidikan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Era Transformasi Digital Berbasis UTAUT

Eka Wilda Faida¹, Dyan Angesti²

¹ Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Yayasan RS Dr Soetomo, Surabaya, Indonesia

² Administrasi Rumah Sakit, STIKES Yayasan RS Dr Soetomo, Surabaya, Indonesia

Korespondensi:
Eka Wilda Faida;
ekawildafaida@gmail.com

Abstract:

Based on the results of the 2022 PERSI survey, Electronic Medical Records (EMR) ownership is not yet optimal. Permenkes Number 24 of 2022 concerning Medical Records, one of which mandates that EMR be mandatory in all hospitals in Indonesia. The Ministry of Health has a target in December 2023 to have completed the integration of One Health in all hospitals in Indonesia. Hospitals throughout Indonesia must race in the development of EMR according to the target of the Indonesian Ministry of Health. The aim to assist government programs by increasing knowledge of medical records and health information officers (PMIK) regarding the challenges and strategies of health education institutions in preparing graduates in the era of digital transformation of UTAUT-based health information. The method used is through an online national seminar with several speakers and attended by ≥ 570 participants. The results are achievement of increasing the enthusiasm of participants in increasing their knowledge with indicators of success obtaining post-test scores that are dominated by correct answers, interactive question, and answer discussions. The conclusion seminar activity can help government programs in increasing digital acceleration in Health Facilities, this can be continued in further research programs on evaluating the use of EMR.

Keywords: *electronic medical record, digital acceleration, health facilities*

Abstrak:

Berdasarkan hasil survei PERSI 2022, kepemilikan RME belum optimal. Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang salah satunya mengamanatkan Rekam Medis Elektronik (RME) wajib ada di seluruh rumah sakit di Indonesia. Kemenkes menargetkan pada Desember 2023 sudah selesai integrasi Satu Sehat di seluruh rumah sakit di Indonesia. Rumah sakit di seluruh Indonesia harus berlomba dalam pengembangan RME sesuai target Kementerian Kesehatan RI. Tujuannya untuk membantu program pemerintah dengan meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis dan informasi kesehatan (PMIK) mengenai tantangan dan strategi lembaga pendidikan kesehatan dalam mempersiapkan lulusannya di era transformasi digital informasi kesehatan berbasis UTAUT. Metode yang digunakan adalah melalui seminar nasional online dengan beberapa narasumber dan dihadiri oleh ≥ 570 peserta. Hasilnya adalah tercapainya peningkatan semangat peserta dalam meningkatkan pengetahuannya dengan indikator keberhasilan memperoleh nilai pos test yang didominasi oleh jawaban benar, diskusi tanya jawab interaktif. Kesimpulan kegiatan seminar dapat membantu program pemerintah dalam meningkatkan percepatan digital di Faskes, hal ini dapat dilanjutkan pada program penelitian selanjutnya tentang evaluasi penggunaan RME.

Kata Kunci: rekam medis elektronik, percepatan digital, fasilitas pelayanan kesehatan

Disubmit: 01-08-2023

Direvisi: 25-10-2023

Diterima: 30-10-2023

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i2.91>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia saat ini adalah data kesehatan yang terfragmentasi karena banyaknya aplikasi dan keterbatasan regulasi dalam standardisasi dan pertukaran data. Berdasarkan hasil pemetaan saat ini, terdapat lebih dari 400 aplikasi kesehatan yang dikembangkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Kondisi ini menjadikan kebijakan kesehatan belum sepenuhnya berlandaskan pada data yang menyeluruh serta pelayanan kesehatan yang kurang efisien. Pemerintah Indonesia dan Kementerian Kesehatan mengambil langkah signifikan untuk meningkatkan penyediaan informasi terutama terkait bahaya Covid 19 kepada masyarakat melalui media sosial, televisi, dan surat kabar. Berdasarkan Mas'udi & Winanti, 2020 yang dikutip oleh (Novelia & Tiara Carolin, 2023) menyatakan bahwa pemerintah menyediakan edukasi kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan saat bertemu orang lain juga menjadi hal yang penting hal yang harus diterapkan. Protokol kesehatan antara lain menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Berdasar hal ini inilah maka diperlukan perkembangan teknologi mendorong Kemenkes RI untuk segera melakukan transformasi digital kesehatan sebagai lompatan menuju sektor kesehatan Indonesia yang semakin maju dan berkeadilan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Perkembangan era digital menjadikan integrasi data yang rutin dan berkualitas menjadi suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. Presiden menyampaikan bahwa data yang terintegrasi serta sistem pelayanan kesehatan yang lebih sederhana merupakan salah satu aspek yang harus terus ditingkatkan untuk mencapai Indonesia Sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Proses integrasi data pelayanan kesehatan yang lebih sederhana, nyatanya memiliki banyak tantangan. Banyaknya aplikasi kesehatan yang terbangun oleh pemerintah pusat, daerah, maupun pihak swasta menjadi tantangan dalam menuju integrasi sistem data kesehatan. Aplikasi yang seharusnya memudahkan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan justru menimbulkan masalah baru, seperti tersebar data di berbagai aplikasi yang ada dan memiliki standar yang berbeda-beda sehingga tidak mudah diintegrasikan dan kurang bisa dimanfaatkan. Masalah digitalisasi kesehatan yang lainnya terjadi ketika ditemukannya banyak data kesehatan yang masih terdokumentasi secara manual. Data kesehatan di beberapa daerah masih terdokumentasi menggunakan kertas dan tidak terintegrasi secara digital (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya pengabdian masyarakat yang melibatkan banyak khalayak yaitu civitas akademika, fasilitas pelayanan kesehatan, DPDP PORMIKI dan kementerian kesehatan untuk berkolaborasi dalam seminar nasional yang bertemakan "Kesiapan Tenaga Kesehatan dan PMIK Menghadapi Tantangan Transformasi Kesehatan Digital" yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, niat, motivasi, kemauan, komitmen, dan perilaku di era transformasi digital kesehatan.

Kekuatan inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu meningkatkan ketersediaan, kelengkapan, ketepatan waktu, kualitas, dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Meminimalkan beban pengumpulan, analisis, dan pelaporan data melalui strategi eHealth dapat meningkatkan pemberian dan manajemen layanan kesehatan serta memfasilitasi pembuatan data yang akurat dan tepat waktu (WHO, 2017).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh PERSI pada 2022 tentang RME. Pada rentang waktu yang ditentukan, terdapat 25% dari seluruh RS se Indonesia yang mengisi survei tersebut. Hasilnya, 18% RS sudah memiliki RME dan optimal, 38% RS sudah memiliki RME tapi belum optimal sedangkan 44% RS belum memiliki RME sama sekali.

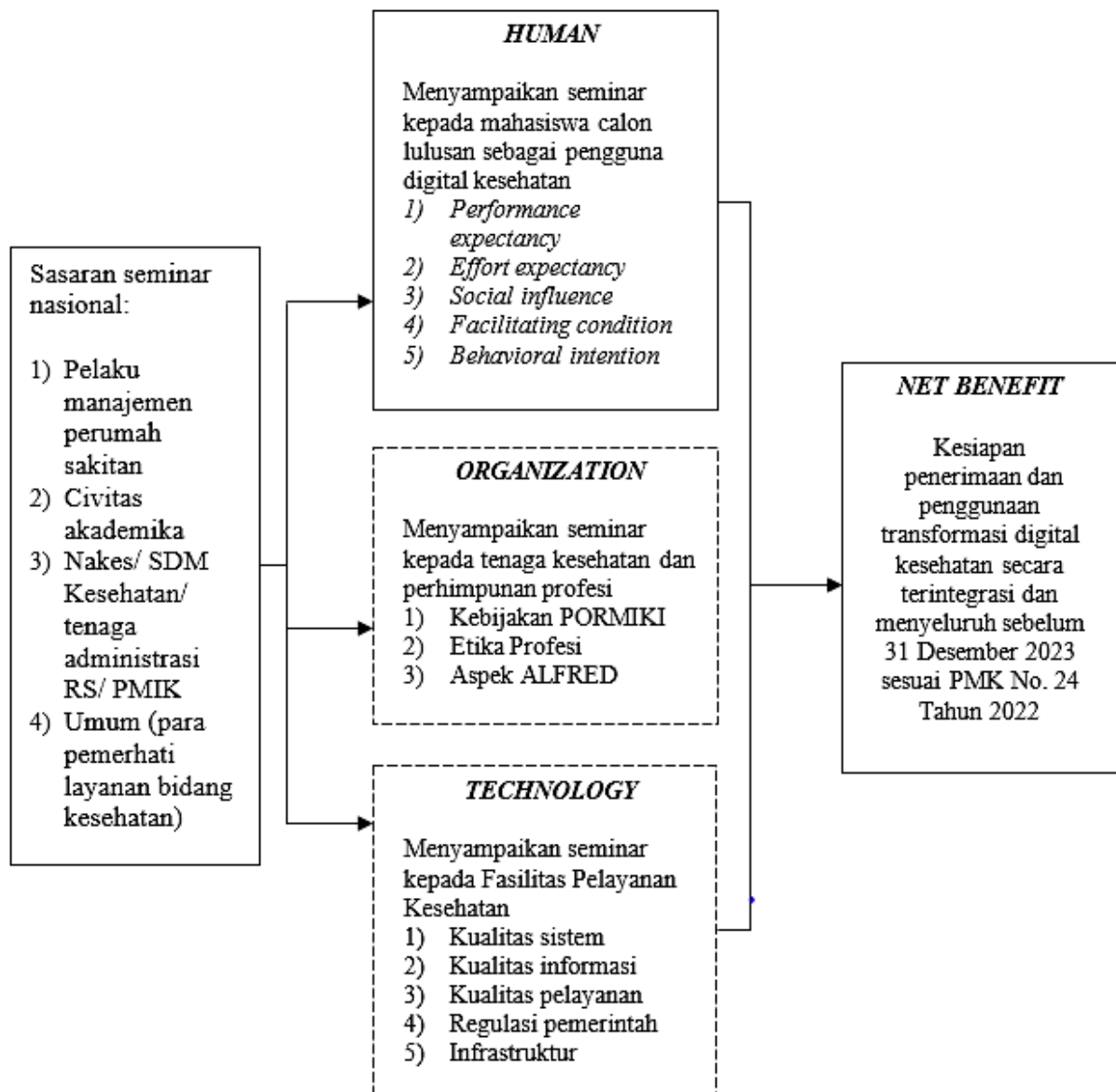
Pengembangan digitalisasi sebelum 2022 terhambat karena belum tersedia payung hukumnya. Kemudian, pasca terbitnya Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang salah satunya mengamanatkan tentang Rekam Medis Elektronik (RME) di seluruh RS yang ada di Indonesia, hal ini menjadi angin segar. DTO Kemenkes mempunyai target pada Desember 2023 telah menyelesaikan integrasi Satu Sehat di seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia. Maka, dengan sisa 7 bulan ini RSUD seluruh Indonesia harus berpacu dalam pengembangan RME sesuai target dari Kemenkes RI (Permenkes No 24 Th 2022, 2022).

Telah disajikan pada gambar 1 bahwa mengacu pada model teori HOTFIT (Yusof et al., 2008), agar transformasi digital kesehatan secara terintegrasi dan menyeluruh dapat terlaksana dengan baik sesuai Permenkes No 24 Th 2022 diperlukan kesiapan dari berbagai aspek yaitu :

- 1) *Human* yaitu diperlukannya peran institusi pendidikan kesehatan dalam menyiapkan mahasiswa calon lulusan sebagai pengguna digital kesehatan, hal ini dapat mengacu pada aspek kognitif dan perilaku petugas atau calon lulusan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) terutama pada Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Aspek kognitif dan perilaku ini dapat disiapkan melalui indikator: (1) *Performance expectancy*; (2) *Effort expectancy*; (3) *Social influence*; (4) *Facilitating condition*; (5) *Behavioral intention*; (6) *Work engagement* (Venkatesh et al., 2003); (Venkatesh et al., 2016)
- 2) *Organization*, yaitu peran Perhimpunan Organisasi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (PORMIKI) menjadi penting yang menaungi tenaga kesehatan terutama dalam hal ini adalah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber daya manusia penunjang medis yang turut berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui transformasi digital kesehatan. Indikator yang perlu disiapkan dari aspek *organization* ini adalah: (1) Kebijakan PORMIKI; (2) Etika Profesi; (3) Aspek ALFRED (Kemenkes R.I., 2008)
- 3) *Technology*, yaitu pentingnya kesiapan teknologi baik yang disediakan oleh pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran penting sebagai salah satu *tools* yang berguna dalam mewujudkan kesiapan transformasi digital kesehatan yang lebih baik. Unsur teknologi yang dapat disiapkan ini terdiri dari: (1) Kualitas sistem; (2) Kualitas informasi; (3) Kualitas

pelayanan; (4) Regulasi pemerintah; (5) Infrastruktur (DeLone & McLean, 2016).

- 4) *Net benefit* dapat dirasakan apabila transformasi digital kesehatan dari beberapa faktor pendukung yang terdiri dari *human*, *organization*, dan *technology* ini dapat disiapkan dengan baik. Ekosistem teknologi yang saling terintegrasi dan menyeluruh dalam mewujudkan sistem informasi kesehatan yang dapat terselenggara sesuai (Permenkes No 24 Th 2022).



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Secara Teoritis Mengacu pada model *Human Information Technology and Benefit* (HOTFIT) (Yusof et al., 2008)

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran pada program pengabdian masyarakat ini adalah terdiri: (1) Pelaku manajemen perumah sakitan; (2) Civitas akademika STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo; (3) Mahasiswa dan dosen prodi kesehatan; (4) Perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK); (5) Tenaga kesehatan; (6) Umum (para pemerhati layanan bidang kesehatan)

Nara Sumber Dan Materi Keterkaitan

- 1) Dr. Eka Wilda Faida, SKM., M.Kes. (Dosen Prodi D3 RMIK STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo). Materi: "Tantangan Dan Strategi Institusi Pendidikan Dalam Menyiapkan Lulusan PMIK di Era Transformasi Digital Informasi Kesehatan Berbasis UTAUT"
- 2) Hendrix Prasetyo, S.Md. PK, SKM (PORMIKI Jawa Timur).
- 3) Materi "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan".
- 4) Setiaji, ST, M.Si (Chief DTO Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)
- 5) Materi: "Strategi Dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan".

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui via zoom. Sebagian panitia dilakukan secara hybrid. Secara offline diselenggarakan di hotel midtown oleh panitia .Sedangkan online dilakukan oleh peserta. Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah dilakukan selama 2 hari mulai tanggal 14 sampai dengan 15 Juli 2023.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Kepanitiaan dalam Bentuk Tabulasi

No.	Kegiatan	Bulan			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Persiapan, Perijinan/pemberitahuan				
2	Pembentukan panitia				
3	Pengurusan SKP PORMIKI dan pembagian kerja				
4	Pelaksanaan kegiatan				
5	Evaluasi kegiatan				
6	Laporan dan penutupan panitia				

Rancangan evaluasi

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini terdapat 3 kriteria tolak ukur keberhasilan pencapaian yaitu:

- 1) Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah berdasarkan dari hasil *post test* menunjukkan nilai bahwa didominasi pada jawaban yang paling benar.
- 2) Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta adalah tercapainya jumlah peserta yang cukup banyak sebesar ≥ 570 peserta yang cukup stabil mulai dari awal kegiatan hingga kegiatan berakhir.
- 3) Tolak ukur keberhasilan dari pihak narasumber adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta menjawab atas pertanyaan yang diberikan baik melalui *online chat room* maupun secara langsung melalui *raise hand*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori Peserta

578 responses

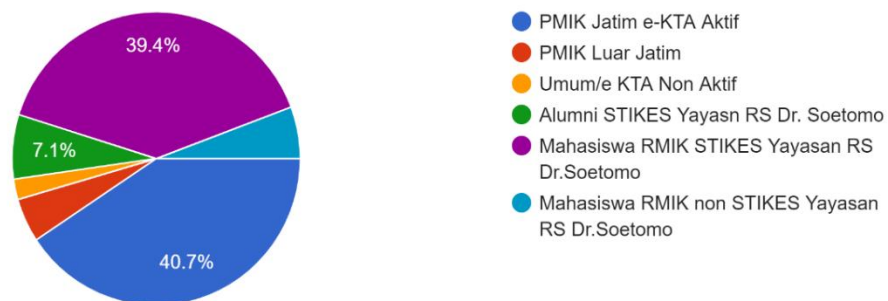
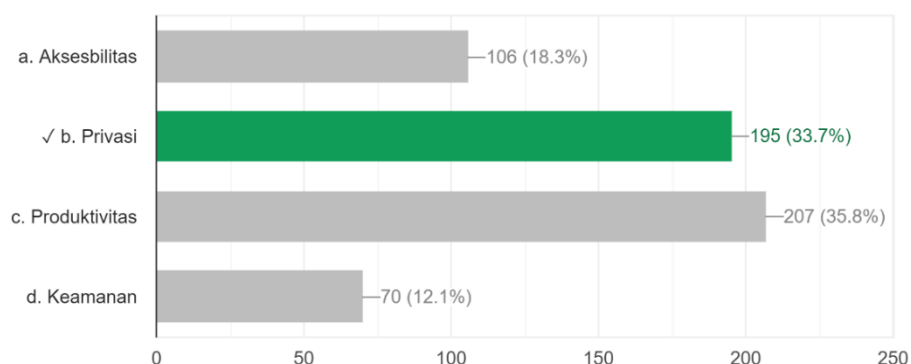


Diagram 1. Kategori Peserta

1. Dibawah ini adalah Problem sistem RM Konvensional (Paper-based), Kecuali

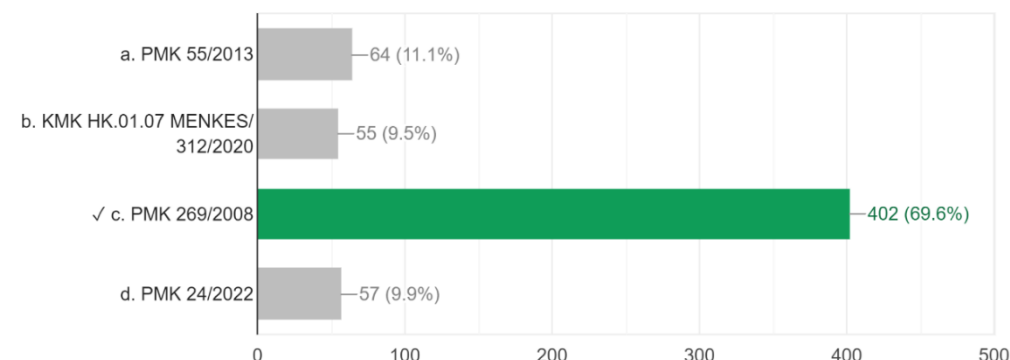
195 / 578 correct responses



Grafik 1. Problem Sistem RM Konvensional

2. Regulasi terkait PMIK yang sudah tidak berlaku adalah

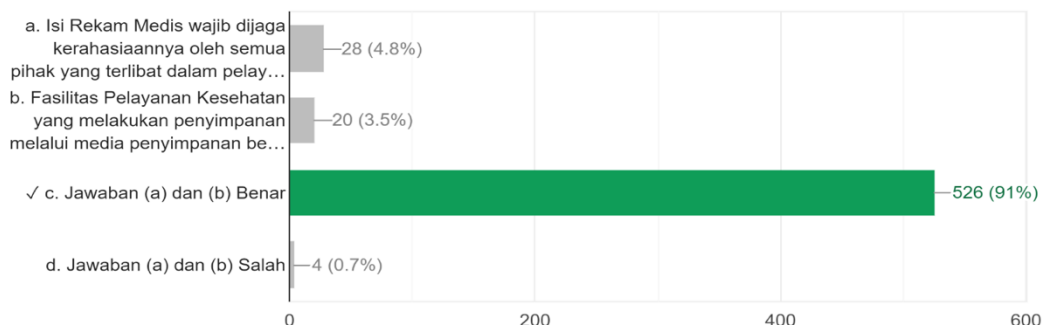
402 / 578 correct responses



Grafik 2. Regulasi PMIK yang Tidak Berlaku

3. Berikut yang termasuk kewajiban Faskes adalah

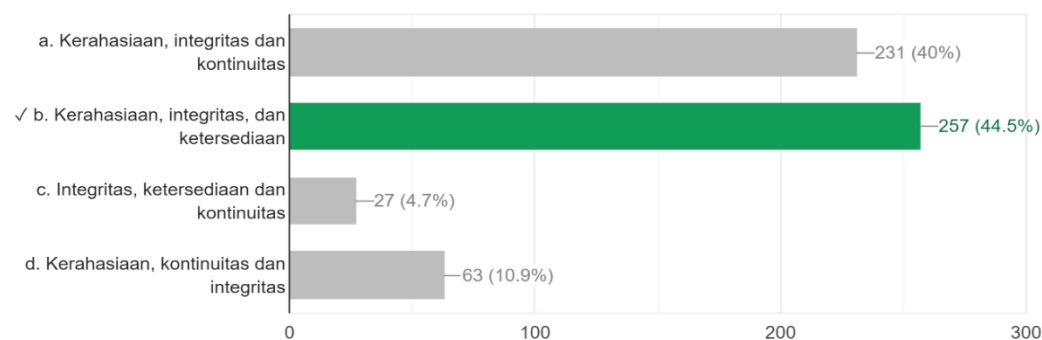
526 / 578 correct responses



Grafik 3. Kewajiban Faskes

4. Pada pasal 29 Permenkes nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, dijelaskan bahwa rekam medis elektronik harus memenuhi prinsip keamanan data dan informasi yang meliputi :

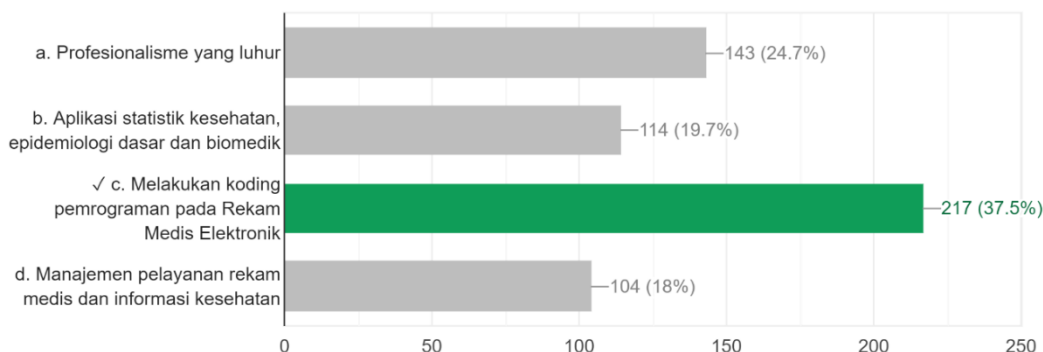
257 / 578 correct responses



Grafik 4. Prinsip Keamanan Data RME

5. Berikut yang bukan merupakan standar kompetensi PMIK sesuai KMK nomor HK.01.07/Menkes/312/2020, adalah

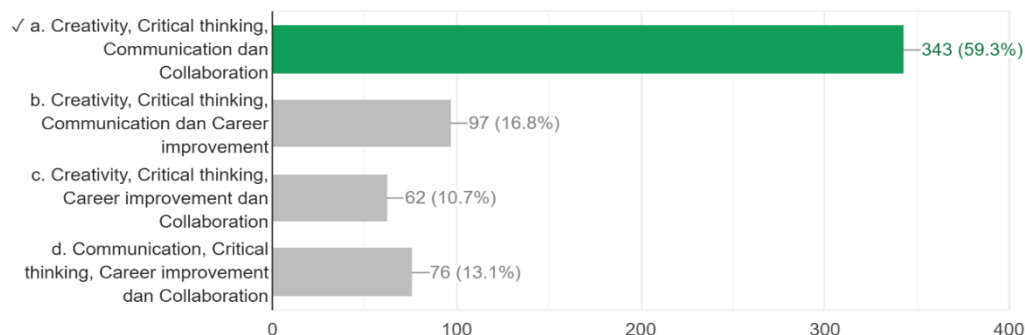
217 / 578 correct responses



Grafik 5. Standar kompetensi PMIK KMK Nomor HK.01.07/Menkes/312/2020

6. Society 5.0 merupakan sebuah konsep dimana kehidupan manusia dipermudah dengan adanya teknologi, adapun 4C yang dibutuhkan pada era society 5.0 adalah

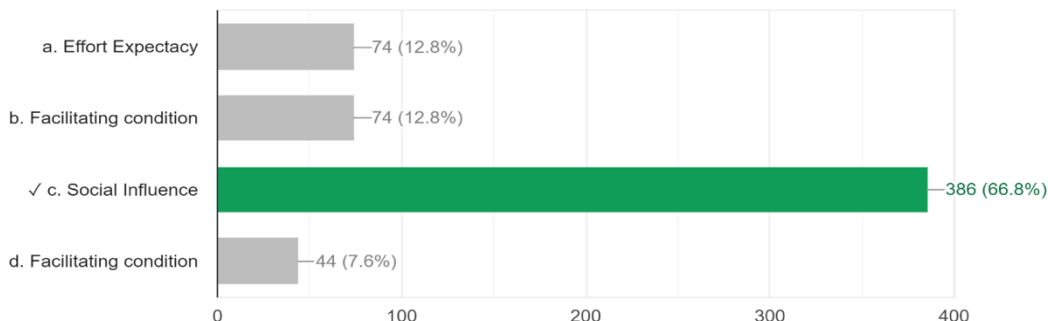
343 / 578 correct responses



Grafik 6. 4C Era Society 5.0

7. UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini, adapun variabel yang berperan penting dan memiliki dimensi faktor kelu...faktor teman dan orang-orang berpengaruh adalah

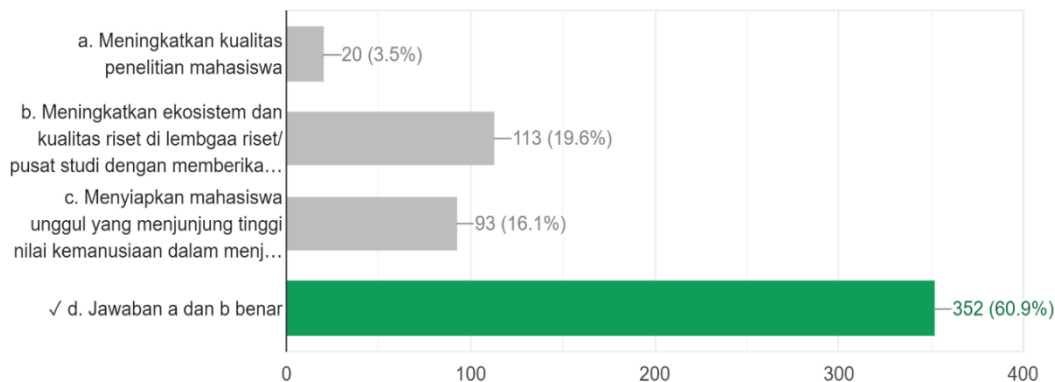
386 / 578 correct responses



Grafik7. Variabel Penting UTAUT

8. Tujuan dari penelitian /riset pada program kampus merdeka adalah

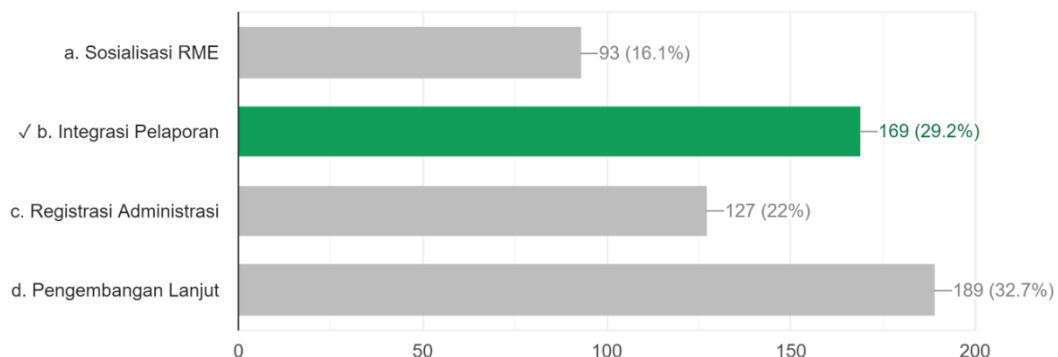
352 / 578 correct responses



Grafik 8. Program Kampus Merdeka

9. Strategi yang dilakukan dalam implementasi SATUSEHAT 2023 adalah, kecuali

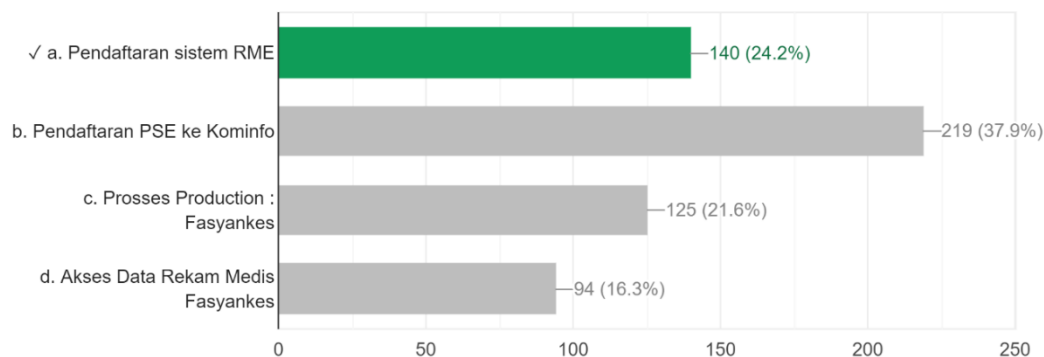
169 / 578 correct responses



Grafik 9. Bukan Strategi Implementasi Satu Sehat 2023

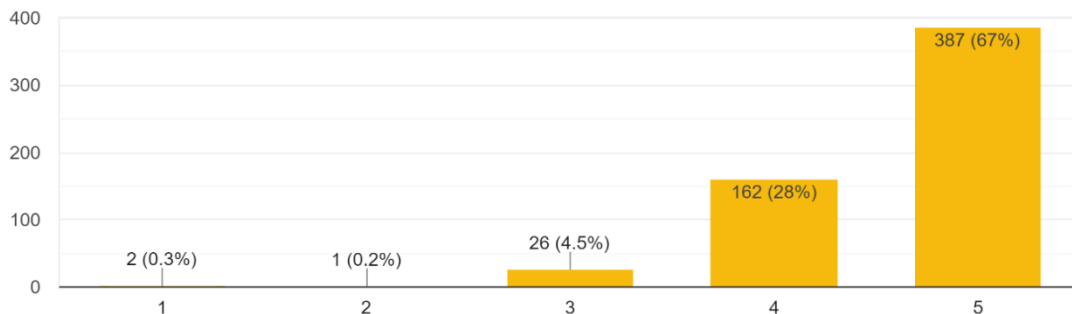
10. Dibawah ini yang bukan termasuk proses Onboarding ke SATUSEHAT adalah

140 / 578 correct responses



Grafik 10. Bukan Onboarding Satu Sehat

Kualitas penyampaian materi 2: Dr. Eka Wilda Faida, S.KM., M.Kes
578 responses



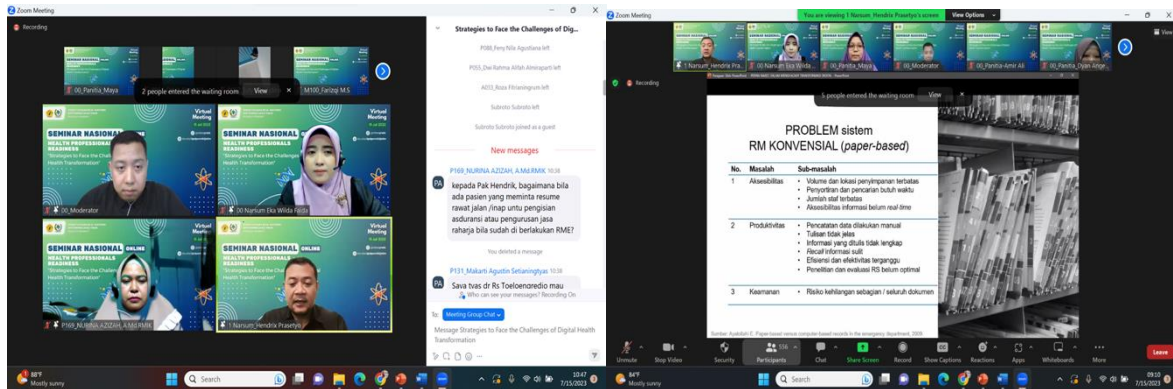
Grafik 11. Kualitas Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Hasil pada kegiatan seminar berdasarkan dari evaluasi diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta yang mendaftar adalah dari kalangan alumni mahasiswa STIKES Yayasan RS Dr Soetomo dan PMIK. Sebagian besar peserta memilih jawaban yang benar pada hasil post test, hal ini menunjukkan bahwa peserta telah baik pengetahuannya pada materi seminar ini. Kualitas penyampaian narasumber mendapat sambutan baik dari peserta dengan mendapat skor tertinggi 5 sebesar 67%.

Kegiatan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk seminar nasional secara online melalui Zoom Meeting ini berupa pemaparan materi memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat terutama PMIK dan calon lulusan untuk bagaimana memahami pentingnya kesiapan dalam percepatan teknologi informasi kesehatan yang dalam waktu dekat sudah diwajibkan oleh pemerintah kesehatan untuk diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Pada pelaksanaan program pengabdian berupa pelatihan ini, bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta mengenai 1) isu strategis dan regulasi yang ada di Indonesia saat ini; 2) kendala dan tantangan Fasyankes di Indonesia saat ini; 3) pentingnya peran dan profil lulusan PMIK; 4) strategi Institusi Pendidikan PMIK Era transformasi digital; 5) pentingnya determinasi UTAUT sebagai Upaya meningkatkan niat dan perilaku penggunaan Teknologi Informasi Kesehatan (TIK) di Fasyankes. Oleh karena itu, dari target peserta yang berasal dari lulusan PMIK (alumni), mahasiswa PMIK, masyarakat umum pemerhati kesehatan, dan manajemen rumah sakit menganggap dengan adanya program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk seminar nasional ini dianggap dapat membantu mereka untuk menambah pengetahuan mengenai regulasi baru, tantangan, dan isu terkini, perkembangan dan implementasi teknologi informasi kesehatan yang terjadi saat ini, serta bagaimana calon lulusan dan mahasiswa dapat mulai menyiapkan sejak dini dalam proses pembelajaran di institusi pendidikannya.

Berdasarkan dari hasil diskusi dan tanya jawab tidak terstruktur antara narasumber dan peserta, maka pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim panitia dari STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya bekerjasama dengan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PORMIKI memberikan hasil cukup baik sebagai berikut: 1) 35% peserta menjawab benar tentang problem sistem rekam medis konvensional; 2) 69% mengetahui regulasi PMIK yang sudah tidak berlaku; 3) 91% mengetahui kewajiban fasilitas kesehatan; 4) 45% pengetahuan RME memenuhi prinsip keamanan data dan informasi; 5) 38% mengetahui standar kompetensi PMIK berdasarkan HK. 01.07/Menkes/312/2020; 6) 59% memahami 4C yang dibutuhkan pada era society 5.0; 7) 67% mengetahui variabel berpengaruh dengan pendekatan UTAUT; 8) 61% tujuan penelitian program kampus Merdeka; 9) 29% mengetahui yang bukan implementasi satu sehat 2023; 10) 24% mengetahui yang bukan termasuk proses onboarding satu sehat. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari adanya hasil berupa keaktifan bertanya, diskusi, menjawab post test, mengisi presensi kehadiran oleh peserta. Selain itu, bertambahnya pengetahuan peserta dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti program dari awal sampai akhir karena dengan jumlah peserta yang cukup stabil. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo, 2012 yang dikutip oleh (Husna et al., 2023) yang menyatakan bahwa dengan belajar, individu dapat menggali apa yang tersembunyi dalam dirinya, jadi dia bisa berpikir dan membebaskan dirinya dari ketidaktahuannya.

Pada setiap sesi terdapat 3 narasumber sehingga dapat memberikan informasi yang berbeda, berkesinambungan dalam hal teoritis dan praktik yang secara langsung wajib diikuti oleh peserta serta menjadi tidak menjenuhkan; 2) Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (RME) ternyata meskipun menjadi hal baru adanya kendala dan tantangannya, namun membawa manfaat dan memberikan kemudahan dalam implementasinya sehingga PMIK dan calon PMIK tidak perlu khawatir akan pekerjaan yang dianggap akan digantikan robot namun justru dapat memudahkan pekerjaan secara efektif, efisien, akurat, tepat waktu, dan *real time*. Hal demikian juga tidak akan maksimal apabila perkembangan teknologi dan implementasinya tanpa dibarengi dengan aspek Sumber Daya Manusia (*edukasi, humanity, ethic, privacy, legality*) serta pada aspek SDM diperlukan adanya pendorong dalam behavior intention sesuai dengan teori (Venkatesh et al., 2016) bahwa dalam teorinya yang dikenal dengan UTAUT menyatakan bahwa penggunaan teknologi perlu adanya motivasi pengguna yang meliputi *performance expectancy, effort expectancy, social influence*, dan *facilitating condition*. Hal ini perlu diketahui dan dipahami oleh peserta bahwa motivasi dan teori perilaku ini sangat penting menumbuhkan semangat dan kemauan dalam implementasi teknologi informasi kesehatan khususnya RME.



Gambar 2. Peserta yang aktif sebagai faktor pendukung dalam kegiatan

Dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu: 1) adanya kerjasama yang dilakukan 2 pihak yaitu STIKES Yayasan RS Dr Soetomo Surabaya dan DPD PORMIKI Jawa Timur sebagai mitra dalam memberikan fasilitas seksi kepanitiaian yaitu ketua, wakil ketua panitia, sie acara, sie pendaftaran, marketing, bendahara, IT yang terlibat langsung dalam pelaksanaan serta menyukseskan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk seminar nasional ini; 2) adanya minat dan antusiasme peserta pada saat kegiatan berlangsung. yang dapat terlihat dari jumlah peserta yang tidak mengalami pengurangan serta respon peserta dalam melakukan praktik. Selain itu, besarnya minat dapat dilihat juga melalui tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber; (3) tidak adanya aktifitas lain yang mengganggu dari berlangsungnya program pengabdian pada masyarakat ini. Hal ini karena telah disiapkan secara matang melalui beberapa rapat pertemuan dan pembagian tugas kepanitiaian yang jelas sebelum pelaksanaan seminar dimulai, peserta yang masuk saat seminar juga telah di accept berdasarkan nama peserta yang mendaftar 4) adanya hadiah/doorprize bagi peserta terbaik berdasarkan keaktifannya.



Gambar 3. Kepanitiaian dan Kerjasama STIKES YRSDS dan DPD PORMIKI

Dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi pada saat seminar yaitu: durasi waktu yang dibatasi sehingga perlu adanya seminar lanjutan secara serial agar pengetahuan peserta dapat lebih terserap dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat melalui pemaparan materi Kesiapan Tenaga Kesehatan Dan Pmik Menghadapi Tantangan Transformasi Kesehatan Digital sebagai upaya membantu program pemerintah dalam akselerasi digitalisasi di Fasyankes yang telah tertuang pada berbagai kebijakan salah satunya Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang kewajiban fasyankes dalam menyelenggarakan RME menjadi isu strategis yang penting untuk dibahas dan dipecahkan bersama terutama dengan sasaran tenaga kesehatan, tenaga keteknisian medis (PMIK), Perhimpunan Profesi (PORMIKI), dan calon lulusan tenaga kesehatan atau calon lulusan PMIK, dalam hal ini adalah dibawah institusi pendidikan STIKES Yayasan RS Dr Soetomo Surabaya merasa terpenggil untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini dengan melibatkan berbagai pihak dengan tujuan program pemerintah dapat tercapai dengan efektif efisien sebelum tanggal deadline berakhir. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari berbagai pihak dengan jumlah peserta cukup banyak ≥ 570 peserta dan terbukti melalui keaktifan peserta yang banyak memberikan pertanyaan sehingga diskusi cukup interaktif. Diharapkan dapat menjalin kerjasama secara *sustainability*.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat antusiasnya peserta dalam mengikuti pengabdian masyarakat berupa seminar nasional ini, maka sebaiknya peserta mulai dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya program pemerintah tentang percepatan digitalisasi di Fasyankes. Perlu peningkatan motivasi penggunaan RME bagi nakes dan PMIK, kemauan, kemampuan, dan skill yang baik melalui pembelajaran selama menempuh pendidikan di institusi pendidikan sehingga dapat melahirkan nakes dan PMIK yang dapat diandalkan.
2. Berdasarkan dari hasil evaluasi kepuasan yang cukup baik maka kedepan perlu ada lanjutan program pengabdian masyarakat melalui seminar nasional atau workshop baik secara online atau offline yang membahas tentang keberlanjutan program akselerasi digitalisasi di Fasyankes dengan tema yang lebih menarik sesuai tuntutan kebutuhan fasyankes yang akan datang dan kasus baru yang terjadi.
3. Pengabdian masyarakat dapat dilanjutkan pada program penelitian tentang evaluasi penggunaan aplikasi teknologi kesehatan (SIMPUS, RME, HER, dll) dengan beberapa metode tertentu. Sehingga pengabdian masyarakat dan hilirisasi penelitian dapat lebih membawa manfaat baik dalam mewujudkan program pemerintah kesehatan maupun dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

REFERENSI

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. In *Foundations and Trends® in Information Systems* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Husna, A. R., Willianarti, P. F., Putri, I. D., & Az-Zahra, R. N. (2023). Community Empowerment: Processing Household Organic Waste into Compost Using the Takakura Technique. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i1.76>
- Kemendes R.I. (2008). PMK Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. In Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis (p. 7). <http://dinkes.surabaya.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 59).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Membangun Integrasi Menuju Transformasi Digital Kesehatan. 82.
- Novelia, S., & Tiara Carolin, B. (2023). Health Counseling and COVID-19 Screening Test at Universitas Nasional in 2021. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(1), 56–60. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i1.75>
- Permenkes No 24 Th 2022. (2022). Rekam medis (Issue 24). https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1662611251_882318.pdf
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>